

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pantai merupakan wilayah daratan yang berada di tepi perairan dan dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Menurut Triadmodjo (1999), secara umum pantai didefinisikan sebagai daerah di tepi laut yang dipengaruhi oleh pasang tertinggi hingga surut terendah. Sementara itu, daerah pesisir mencakup wilayah daratan di tepi laut yang masih mendapat pengaruh laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin.

Pantai memiliki potensi sumber daya alam dan keanekaragaman ekosistem yang unik. Tidak hanya berfungsi sebagai habitat berbagai kehidupan laut dan darat, pantai juga menjadi salah satu objek wisata unggulan karena keindahan alamnya, seperti pasir putih, air laut jernih, serta panorama yang memukau. Dahuri et al. (2013) menyatakan bahwa ekosistem pesisir merupakan ekosistem yang dinamis dan kaya akan keanekaragaman habitat, baik di darat maupun di laut, yang saling berinteraksi satu sama lain.

Objek wisata pantai umumnya menawarkan panorama alam dan kekayaan biologis yang memikat wisatawan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata didefinisikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai, baik berupa kekayaan alam, budaya, maupun hasil ciptaan manusia, yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan. Sedangkan wisata diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang ke tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata tersebut.

Pengembangan objek wisata yang baik tidak hanya meningkatkan pendapatan ekonomi, tetapi juga berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menyatakan bahwa pengembangan pariwisata tidak semata-mata mengejar angka kunjungan, melainkan mendorong pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) yang memberikan dampak positif jangka panjang terhadap lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi.

Pantai Salopi, yang terletak di Kabupaten Pinrang, merupakan salah satu kawasan wisata yang potensial. Kawasan ini berhasil masuk dalam 300 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) 2021, yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Keunikan budaya lokal, ekosistem yang beragam, serta kebersihan lingkungan dan panorama yang indah menjadi keunggulan Pantai Salopi sebagai destinasi wisata.

Dengan adanya potensi kepariwisataan yang dimiliki oleh kawasan Pantai Salopi, diperlukan perhatian khusus terhadap pengelolaan dan pengembangan kawasan ini, agar dapat meningkatkan kualitas pariwisata di Pantai Salopi sebagai objek wisata alam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan di Pantai Salopi, Desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui potensi wisata alam yang menjadi daya tarik wisatawan di Pantai Salopi, sebagai upaya dalam mendukung

pengelolaan dan pengembangan objek wisata alam di Pantai Salopi secara berkelanjutan. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui potensi objek wisata di Pantai Salopi, Desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.
- 2) Menganalisis tingkat kelayakan Pantai Salopi sebagai objek wisata alam.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi dan rujukan bagi masyarakat, pengelola wisata, serta pemerintah dalam mengembangkan dan mengelola Pantai Salopi sebagai objek wisata alam.

1.2 Landasan Teori

1.2.1 Pengertian Potensi Wisata

Studi potensi dalam kamus kehutanan (1989) diartikan sebagai kajian mengenai kandungan gejala alam suatu kawasan. Dalam konteks ini, kajian potensi wisata merujuk pada pengertian wisata menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, yang menyatakan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata.

Menurut Silitonga dan Anom (2016), potensi wisata adalah segala sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata. Salah satu potensi wisata yang memiliki daya tarik besar adalah potensi wisata alam, yang mencakup ekosistem darat (seperti hutan dan padang rumput) serta ekosistem pantai (seperti terumbu karang, hutan bakau, dan pantai berpasir). Selain itu, potensi wisata juga meliputi kekayaan flora dan fauna yang endemik serta potensi wisata bahari, adat istiadat, kesenian, dan kehidupan masyarakat pesisir (Achmad, 2017a).

1.2.2 Komponen Objek Wisata Pantai

Menurut Gufron et al. (2012), objek wisata pantai adalah elemen dari pantai yang dapat dijadikan lokasi rekreasi. Beberapa objek wisata pantai meliputi pantai itu sendiri, permukaan laut, daratan sekitar pantai, serta berbagai aktivitas seperti berselancar, berenang, dan memancing.

1.2.3 Unsur-Unsur dalam Pengembangan Objek Wisata

Menurut Inskeep (1991), suatu objek wisata harus memiliki lima unsur penting yang saling terkait:

a. Daya Tarik

Daya tarik wisata dapat berupa keindahan alam (laut, pantai, danau), iklim atau cuaca (misalnya daerah beriklim tropis), kebudayaan, sejarah, serta kemudahan akses ke lokasi.

b. Prasarana Wisata

Prasarana wisata mencakup fasilitas yang dibutuhkan wisatawan selama perjalanan, seperti akomodasi dan fasilitas pendukung lainnya yang harus terletak dekat dengan objek wisata.

c. Sarana Wisata

Sarana wisata mencakup fasilitas pendukung yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan, seperti biro perjalanan, alat transportasi, dan sarana komunikasi.

d. Infrastruktur

Infrastruktur mendukung fungsi prasarana dan sarana wisata, termasuk sistem pengairan, listrik, transportasi, serta sistem keamanan.

e. Masyarakat, Lingkungan, dan Budaya

Masyarakat sekitar objek wisata perlu dilibatkan dalam pengelolaan, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal agar tetap terjaga.

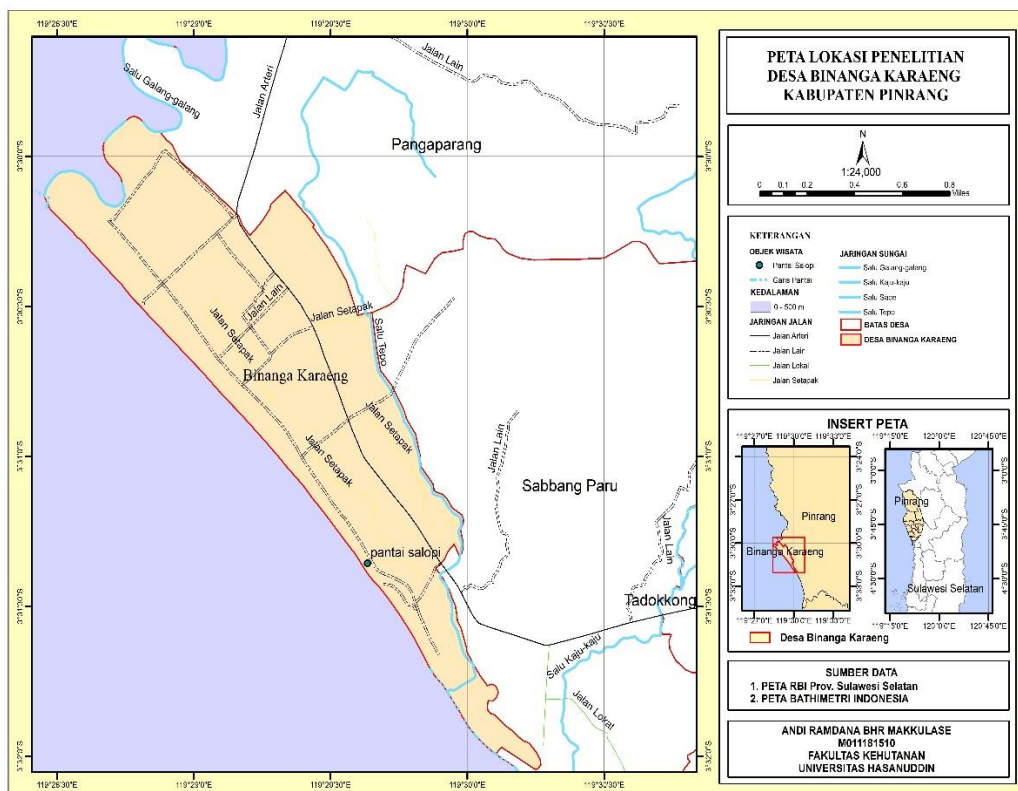
BAB II METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Mei 2025 di Desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, dengan luas wilayah $\pm 10,3 \text{ km}^2$. Lokasi objek wisata Pantai Salopi dapat diakses dari ibu kota Provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar, yang berjarak sekitar $\pm 280 \text{ km}$ dengan estimasi waktu tempuh sekitar ± 6 jam. Akses menuju lokasi ini dapat menggunakan kendaraan roda dua (motor) maupun kendaraan roda empat (mobil).

Selain itu, lokasi Pantai Salopi juga dapat dijangkau dari pusat Kota Kabupaten Pinrang yang berjarak sekitar $\pm 43 \text{ km}$, dengan estimasi waktu tempuh sekitar ± 50 menit. Sepanjang perjalanan menuju lokasi, terdapat berbagai fasilitas umum, seperti tempat ibadah, pusat perbelanjaan, kantor pos, ATM, dan fasilitas kesehatan.

Peta lokasi dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

2.2 Alat dan Bahan Penelitian

Alat dan bahan yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

- 1) Alat tulis, digunakan untuk membantu dalam mencatat informasi yang diperoleh.

- 2) *Global Positioning System* (GPS), digunakan untuk mengambil titik di lokasi pengamatan
 - 3) Kamera digital, digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan di lokasi pengamatan.
- Bahan yang digunakan pada penelitian ini adalah:
- 1) Peta lokasi, digunakan untuk kebutuhan observasi lapangan
 - 2) Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data sosial.

2.3 Metode Pelaksanaan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan penelitian terkait potensi objek wisata yang terdapat di Pantai Salopi, Desa Binanga Karaeng. Sementara itu, metode kuantitatif digunakan untuk mengolah data berupa angka yang tersusun dalam bentuk statistik sebagai dasar analisis. Metode kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis tingkat kelayakan potensi objek wisata alam di Pantai Salopi, Desa Binanga Karaeng, sebagai objek wisata.

Parameter penelitian ini didasarkan pada lima unsur daya tarik wisata menurut Pedoman Analisis Daerah Operasi Objek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal PHKA pada tahun **2003**. Parameter tersebut meliputi:

- 1) Daya tarik wisata
- 2) Aksesibilitas
- 3) Akomodasi
- 4) Sarana dan Prasarana
- 5) Kondisi sosial masyarakat

Tabel 1 berikut, menunjukkan kriteria yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1. Kriteria Potensi Objek Wisata Alam

Kriteria	Unsur	Sumber Data
Daya Tarik	Keindahan alam, Keunikan sumber daya alam, Banyaknya SDA yang menonjol, Variasi kegiatan, Kebersihan lokasi, Keamanan, dan kenyamanan	Observasi langsung, Pengelola Objek Wisata dan pengunjung
Aksesibilitas	Kondisi Jalan, Jarak, Tipe Jalan, Waktu Tempuh	Observasi langsung dan studi literatur
Akomodasi	Penginapan Fasilitas	Pengelola, Objek Wisata
Sarana & Prasarana	Sarana: Rumah makan/minum, bank, toko cenderamata, sarana wisata tirta. Prasarana: Tempat ibadah, jaringan listrik, jaringan telepon, rest area/lahan parkir.	Pengelola, Objek Wisata

Lanjutan Tabel 1. Kriteria Potensi Objek Wisata Alam

Kriteria	Unsur	Sumber Data
Kondisi Sosial	Kondisi sekitar kawasan, mata pencaharian, dan pandangan masyarakat terhadap pengembangan objek wisata.	Kepala Desa, Toko, Masyarakat Maupun, Masyarakat Setempat

2.4 Jenis Data

2.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data dari hasil observasi berupa data potensi biofisik objek wisata dipantai salopi sedangkan data dari hasil wawancara dengan pihak pemerintah setempat, pengelola objek wisata, serta pengunjung berupa data deskriptif mengenai potensi kepariwisataan yang dimiliki oleh objek wisata pantai salopi.

2.4.2 Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi terkait dan studi literatur seperti buku dan jurnal yang relevan. Data ini mencakup informasi mengenai keadaan penduduk, jumlah penduduk, kondisi fisik wilayah, dan dokumentasi penelitian yang mendukung data primer.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

2.5.1 Observasi Langsung

Observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan data potensi biofisik lokasi penelitian. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan memperhatikan objek penelitian dengan teliti dan mencatat setiap temuan yang sesuai dengan tujuan penelitian (Mardianto 2020). Adapun objek yang diamati antara lain letak, karakteristik kawasan, potensi flora dan fauna, flora dan fauna yang ditemukan dalam obsevasi dilakukan dokumentasi yang kemudian diidentifikasi secara langsung dilokasi penelitian, aksesibilitas, ketersediaan sarana dan prasarana pengamatan panorama alam, dan keadaan lingkungan sepanjang kawasan di Pantai Salopi. Setiap temuan yang memiliki nilai potensi objek wisata akan dilakukan pencatatan berupa titik koordinat atau dokumentasi.

2.5.2 Wawancara

Wawancara bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat dan pengunjung terkait potensi kepariwisataan yang dimiliki pantai salopi. Wawancara merupakan proses interaksi antara peneliti dan responden yang melibatkan pertanyaan dan jawaban (wardanah A.,2024). Berdasarkan pendekatan teori, maka wawancara merupakan suatu alat yang efektif dalam mengumpulkan data mengenai pandangan masyarakat dan pengunjung terkait persoalan potensi kepariwisataan yang dimiliki pantai salopi. Wawancara ini dilakukan secara tertutup dengan menggunakan pedoman pertanyaan dalam bentuk kuisioner. adapun kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada **lampiran 1**.

Dalam penelitian ini, penentuan responden berdasarkan suatu populasi dan sampel yang dipilih dalam penelitian. Populasi sendiri merupakan sekelompok atau objek yang memiliki kesamaan dalam dalam suatu permasalahan utama dalam penelitian (utami et al., 2022). Populasi yang diambil dalam penelitian ini yaitu masyarakat desa binanga karaeng, kecamatan lembang, kabupaten pinrang, dan pengunjung objek wisata pantai salopi yang bersedia menjadi objek penelitian dengan mengisi kuisisioner yang telah disiapkan oleh peneliti. Sedangkan Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik populasi. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan teknik non probability yang terbagi kedalam 2 pendekatan yaitu :

Purposive Sampling.

Menurut Rudiyanto R, & Hutagalung S., (2022) menyatakan *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan data yang bersifat tidak acak dan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, *Purposive Sampling* digunakan dalam menentukan individu populasi masyarakat desa binanga karaeng sebagai responden dalam penelitian dengan kriteria tertentu yaitu masyarakat desa binanga karaeng berusia minimal 18 tahun yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek wisata Pantai Salopi,

Accidental Sampling

menurut Trisna MJ et.,al (2020), menyatakan *Accidental Sampling* adalah teknik pengambilan data dengan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu peneliti dan dinilai dapat dijadikan sebagai sumber data. *Accidental Sampling* digunakan dalam menentukan individu dari populasi pengunjung sebagai responden yang berada didalam objek wisata pantai salopi sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Penentuan jumlah sampel

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan teori Roscoe menurut Sugiono (2020), yang terbagi berdasarkan kategori dengan jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30. Maka jumlah responden pada penelitian ini terbagi 2 kategori yaitu masyarakat dan pengunjung sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 60 responden yang terbagi kedalam individu masyarakat, pemerintah desa, dan pengunjung wisata.

2.6 Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan dua pendekatan sebagai berikut:

2.6.1 Analisis Potensi Objek Wisata

Data dari hasil observasi kemudian dianalisis berdasarkan Pedoman ADO-ODTWA dirjen PHKA (2003). Penggunaan analisis data dengan ADO-ODTWA bertujuan mengukur seberapa besar potensi objek wisata yang dimiliki oleh Pantai Salopi, serta untuk menentukan skala prioritas pengembangan dan perencanaan alternatif destinasi wisata. (Susanti & mandaka, 2019).

Kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis potensi objek wisata di Pantai Salopi yaitu daya tarik wisata, aksesibilitas, akomodasi, sarana dan prasarana, serta kondisi sosial, Setiap kriteria akan diberi bobot nilai antara 1-6. Menurut Muin &

Wulandari S (2014), dalam perhitungan jumlah nilai untuk setiap kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan rumus:

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = Skor/nilai suatu kriteria

N= Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

2.6.2 Analisis Tingkat Kelayakan Potensi Objek Wisata Alam di Pantai Salopi

Analisis kelayakan dilakukan dengan merangkum hasil pembobotan pada setiap indikator untuk memperoleh nilai minimum, nilai maksimum, dan nilai potensi objek daya tarik wisata alam (ODTWA). Nilai minimum diperoleh dari hasil penjumlahan skor terkecil setiap indikator, sedangkan nilai maksimum diperoleh dari hasil penjumlahan skor terbesar setiap indikator sedangkan Nilai potensi ODTWA dihitung berdasarkan hasil pembobotan setiap indikator.

Untuk menentukan klasifikasi dan mengetahui indeks potensi yang menjadi prioritas kelayakan pengembangan potensi wisata alam di Pantai Salopi dengan cara perbandingan nilai pada tiap kriteria dengan nilai maksimal pada tiap kriteria dalam persen. Skor yang diperoleh dari setiap variabel akan ditentukan tingkat kelayakannya menggunakan rumus interval yaitu:

$$\text{Indeks kelayakan} = \frac{\text{Nilai usur/kriteria}}{\text{Nilai maksimal unsur/Kriteria}} \times 100$$

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria standar kelayakan. Menurut (Karsudi, 2010), terdapat tiga pembagian kelas yaitu :

- Indeks kelayakan > 66.6% : Kawasan sangat layak dikembangkan (Tinggi)
- Indeks kelayakan 33.3% hingga 66.66%: Kawasan cukup layak dikembangkan (Sedang)
- Indeks kelayakan < 33.3% : Kawasan tidak layak dikembangkan (Rendah).

Tabel rekapitulasi hasil analisis kelayakan potensi ODTWA dapat dilihat pada **Tabel 2**.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil analisis kelayakan potensi ODTWA

No	Kriteria	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Nilai Potensi ODTWA	Indeks Potensi (%)	Klasifikasi Potensi ODTWA
1	Daya Tarik					
2	Aksesibilitas					
3	Akomodasi					
4	Sarana Dan Prasarana					
5	Kondisi Sosial					

